

**PERILAKU MENGAKU MISKIN PADA MASYARAKAT PEDESAAN**

**Studi Pada Masyarakat Dusun Nganyang Dalam Mengakses  
Bantuan Dari Pemerintah**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

IDA MARIYANA

NIM. 11720002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ida Mariyana  
NIM : 11720002  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Yang menyatakan,



**Ida Mariyana**

**NIM. 11720002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ida Mariyana
NIM	: 11720002
Prodi	: Sosiologi
Judul	: Perilaku Mengaku Miskin Pada Masyarakat Pedesaan Studi Pada Masyarakat Dusun Nganyang Dalam Mengakses Bantuan Dari Pemerintah

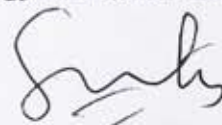
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 03 Juni 2015



**Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.**

NIP. 19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0200 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERILAKU MENGAKU MISKIN PADA MASYARAKAT PEDESAAN Studi Pada Masyarakat Dusun Nganyang Dalam Mengakses Bantuan Dari Pemerintah.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ida Mariyana  
NIM : 11720002  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : 95.33 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP 19761224 200604 2 001

Penguji I,

Achmad Zainal Arifin, S.Sos, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A.  
NIP 1971207 200901 1003

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Dekan,



Dr. H. Kamsi, M.A.  
NIP 19570207 198703 1 003

## **MOTTO**

Lakukan yang terbaik. Kalau salah, ulangi lagi dengan cara yang lebih baik. Ingat:  
tugas kita adalah mencapai kemajuan bukan kesempurnaan.

“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Yang tersayang, ayah Casta dan ibu Karsani. Sebab bagiku, kau adalah orang tua sempurna. Walaupun aku tahu, tak ada yang sempurna. Namun untukku, kau sempurna. Senantiasa aku menyayangimu. Skripsi ini adalah 'kado' dariku untukmu, duhai ayah dan ibuku. Semoga Allah senantiasa menyelimuti engkau dengan kebaikan di surgaNya.

Yang tercinta, para kakak dan keluarga besarku. Sebab bagiku, kau penyulut semangat terbesarku. Selalu aku mencintaimu. Semoga kita tetap menjadi keluarga yang satu, keluarga yang utuh.

Yang terkasih, lelakiku, para sahabat dan teman-temanku. Sebab bagiku, kau selalu menjadi pengobar 'bahagia' ku.

Yang aku banggakan, almamater Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetap aku membanggakanmu.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasihNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘Perilaku Mengaku Miskin Pada Masyarakat Pedesaan’ Studi Pada Masyarakat Dusun Nganyang dalam Mengakses Bantuan dari Pemerintah.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana srata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pengentasan kemiskinan di masa yang akan datang. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Sulistyaningsih S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Muryanti M.A selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberi motivasi para mahasiswanya.
4. Bapak Dosen Penguji, Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D dan Bapak Dr. Phil.Ahmad-Norma Permata, M.A. terimakasih atas saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
  6. Para aparat Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I Yogyakarta.
  7. Pak Tubi SB sekeluarga, para ketua RT dan Masyarakat Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I. Yogyakarta.
  8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberi ragam nasihat dan pengalaman terbaik serta menjadikan aku ‘pribadi kuat’. Semoga Allah menempatkan engkau di surgaNya, selalu dalam kebaikanNya.
  9. Para kakakku (Ang oyo, Ang Sit dan keluarga, Ang Nunung dan keluarga, Ang Nanang dan keluarga), dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa terbaik selama perjalanan hidupku.
  10. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2011. Khususnya para sahabatku Yunita dan Mita yang telah mengorbankan waktu, membantu dan menemaniku dalam penulisan skripsi ini.
  11. Ari dan Unik atas persahabatan indah kita.
  12. Hanida atas ragam semangat untuk mewujudkan mimpi dan harapan kita.
  13. Para sahabat dari F-Divi band, Sanggar Seni Kerikil dan KAPMI D.I Yogyakarta, yang pernah terlibat dalam proses bermusik, terimakasih atas karyanya yang selalu menemaniku dalam penulisan skripsi ini.
  14. Para sahabat Play On net yang pernah terlibat dalam proses bersama.
  15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	27

<b>BAB II:</b>	<b>GAMBARAN UMUM DUSUN NGANYANG, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA .....</b>	<b>28</b>
	A. Kondisi Geografi .....	28
	B. Kondisi Demografi .....	29
	C. Kondisi Sejarah, Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya ..	32
	D. Profil Informan .....	39
<b>BAB III:</b>	<b>PERILAKU MENGAKU MISKIN DALAM MENGAKSES BANTUAN DARI PEMERINTAH .....</b>	<b>47</b>
	A. Sekilas Tentang Kemiskinan di Dusun Nganyang .....	47
	B. Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Nganyang .....	52
	C. Implementasi Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Nganyang .....	61
	D. Perilaku Masyarakat Dusun Nganyang dalam Mengakses Bantuan dari Pemerintah .....	70
<b>BAB IV:</b>	<b>MAKNA PERILAKU MENGAKU MISKIN MASYARAKAT DUSUN NGANYANG .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V:</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
	A. Kesimpulan .....	91
	B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>100</b>

## DAFTAR SINGKATAN

Bansus	: Bantuan khusus
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BLSM	: Bantuan Langsung Sementara Masyarakat
BLT	: Bantuan Langsung Tunai
BMT	: Baitul Maal wat Tamwil
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
BSM	: Bantuan Siswa Miskin
Bulog	: Badan Logistik
CDMK	: Committee Development Mengentaskan Kemiskinan
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Kemenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
Kemensos	: Kementerian Sosial
KK	: Kepala Keluarga

KPS	: Kartu Perlindungan Sosial
KSM	: Keluarga Sangat Miskin
Menpokesra	: Menteri Koordinator bidang ekonomi kesejahteraan rakyat
PBI	: Penerima Bantuan Iuran
PKH	: Program Keluarga Harapan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Raskin	: Beras untuk Keluarga Miskin
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RTS	: Rumah Tangga Sasaran
RTS-PM	: Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menemngah Pertama
TKBM	: Tempat Kegiatan Belajar Mandiri
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gapura Dusun Nganyang .....	28
Gambar 2. Definisi PKH.....	55
Gambar 3. Skema PKH .....	57
Gambar 4. Kartu Perlindungan Sosial .....	61
Gambar 5. Surat Realisasi Raskin .....	64
Gambar 6. Pembagian Raskin di Balai Desa Sitimulyo .....	67
Gambar 7. Surat Pernyataan Kehilangan KPS/KTP/KK .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tinjauan Pustaka .....	14
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur .....	30
Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	31
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	33
Tabel 5. Ringkasan Profil Informan .....	46



## ABSTRAK

Kemiskinan ternyata masih menjadi topik menarik untuk didiskusikan. Hal ini disebabkan karena kemiskinan memiliki hubungan erat dengan kondisi 'serba kekurangan', sehingga kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu masalah yang memerlukan solusi. Salah satu solusi atas penanggulangan masalah kemiskinan dilakukan dengan cara pembagian bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut berupa Raskin, CDMK, Bansus, PKH, BOS dan Jamkesmas. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa ada sebagian orang yang mampu, justru menganggap bahwa bantuan dari pemerintah merupakan hak bagi setiap warga negara. Akibatnya timbul perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Bentuk perilaku tersebut diwujudkan dengan mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah.

Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk memotret kemiskinan dengan fokus pembahasan tentang perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah studi pada masyarakat Dusun Nganyang. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengapa masyarakat Dusun Nganyang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah, termasuk pula apa makna di balik perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang dalam mengakses bantuan dari pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pertukaran yang di gagas Homans. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mengaku miskin disebabkan karena adanya kecemburuan sosial di masyarakat. Perilaku mengaku miskin tidak mudah untuk dihilangkan, apabila program bantuan dari pemerintah yang berbentuk bantuan 'instan' masih tetap dibagikan. Makna di balik perilaku mengaku miskin terhadap bantuan dari pemerintah, disebabkan karena menganggap bahwa bantuan merupakan hak bagi setiap warga negara. Bantuan yang berasal dari pemerintah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan segala bentuk bantuan dari pemerintah harus dibagi rata. Berdasarkan fakta di Dusun Nganyang, apabila dikaitkan dengan pendekatan teoritisnya Homans, perilaku mengaku miskin merupakan bentuk dari perilaku aktor yang menginginkan bantuan dari pemerintah. Perilaku demikian, Homans menyebutnya sebagai aktor pencari keuntungan yang rasional dan dilakukan atas dasar ganjaran (*reward*).

Kata kunci: *perilaku mengaku miskin, masyarakat Dusun Nganyang, bantuan dari pemerintah*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang telah melekat pada masyarakat. Pengertian dan ukurannya bersifat relatif sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan kompleks dan akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa.<sup>2</sup> Islam memandang kemiskinan sebagai kurangnya rasa percaya diri yang terdapat pada individu, ketidakmauan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam bentuk kerja nyata dan serius, serta ketidakmauan untuk memberikan respek optimal terhadap adanya perputaran waktu.<sup>3</sup> Islam sangat menaruh perhatian pada masalah kemiskinan karena menyangkut masalah keselamatan dan mengancam eksistensi manusia seperti kesehatan, pendidikan dan akidah.<sup>4</sup>

Tidak diragukan jika kemiskinan juga dapat berbahaya untuk akidah, ahlak dan perilaku, pikiran, keluarga dan ketentraman masyarakat.<sup>5</sup> Bahaya kemiskinan untuk akidah dikarenakan kemiskinan akan menjadi penyebab

---

<sup>1</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm.1.

<sup>2</sup> Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 9.

<sup>3</sup> Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 63.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, dkk. *Mimbar Agama dan Budaya*, Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. XIX, No. 3, 2002, hlm. 294-295.

<sup>5</sup> Yusuf Qardawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 19.



utama keraguan akan kebijaksanaan aturan Allah khususnya dalam hal rezeki.<sup>6</sup> Bahaya kemiskinan bagi akhlak dan perilaku dikarenakan kemiskinan dapat mendorong pada perbuatan tidak terpuji dan dapat menimbulkan keragu-raguan atas nilai akhlak.<sup>7</sup> Kemiskinan berbahaya bagi pikiran dikarenakan dapat membuat orang miskin tidak dapat berpikir secara teliti.<sup>8</sup> Kemiskinan berbahaya untuk keluarga dan ketentraman masyarakat dikarenakan dapat memicu timbulnya ketidakharmonisan dalam keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa kemiskinan bukan merupakan suatu kebaikan yang patut untuk dihargai oleh Islam, dan segala usaha harus dilakukan untuk menghadapi kemiskinan. Nabi SAW bersabda:

“Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu, dari kemiskinan, kekurangan dan kehinaan, dan aku berlindung dari menganiaya dan dianiaya.” (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Hakim dari Abu Hurairah).<sup>10</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam memandang kemiskinan merupakan sebuah masalah. Oleh karena itu upaya mengentaskan kemiskinan merupakan anjuran dari agama Islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>6</sup> Yusuf Qardawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 11.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>10</sup> Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 15.

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumua’ h:10).<sup>11</sup>

Kemiskinan secara keseluruhan disebutkan sebanyak 23 kali,<sup>12</sup> dan yang sering di sebut adalah kalimat *maskanah* yang berasal dari kata *miskin*. Berdasarkan hadis dan ayat Al-Qur’an di atas dapat ditarik garis besar, bahwa Islam menganggap kekayaan sebagai suatu anugerah atau nikmat dari Allah yang perlu disyukuri dan Islam menanggapi kemiskinan sebagai suatu problem kehidupan yang perlu diatasi.<sup>13</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau kelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>14</sup> BPS juga mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan atau non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*).<sup>15</sup> Garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari

---

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 554.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 610.

<sup>13</sup> Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas (Kajian tematik Ayat-Ayat Mustadh’afin dengan Pendekatan Keindonesiaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 130-131.

<sup>14</sup> [http://www.bps.go.id/brs\\_file/Penjelasan\\_Data\\_Kemiskinan.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/Penjelasan_Data_Kemiskinan.pdf), di akses pada 25 Februari 2015, 11:52 WIB.

<sup>15</sup> Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi serta aneka barang atau jasa.<sup>16</sup>

Berdasarkan indikator yang di gunakan oleh BPS tahun 2008 tentang keluarga miskin dapat dilihat dari beberapa indikator seperti Rumah yang tidak permanen, sempitnya luas tanah yang ditempati, kualitas kesehatan yang buruk, lingkungan yang tidak sehat, kualitas makanan/kalori yang dikonsumsi tidak memadai dari sisi kesehatan, fasilitas air minum, fasilitas jamban/WC, aset keluarga dan status tanah tempat tinggal.<sup>17</sup>

Kemiskinan di Indonesia menurut BPS tahun 2014 periode September 2013 sebesar 28,55 juta jiwa atau setara dengan 11,47 persen.<sup>18</sup> Disamping masalah kemiskinan, masalah pengentasan kemiskinan juga menjadi topik pembicaraan berbagai pihak, baik dari kalangan tokoh lembaga swadaya masyarakat, pejabat pemerintah atau para pemikir untuk sama-sama mencari solusi. Hal ini menjadi program utama setiap rezim pemerintah di Indonesia.<sup>19</sup> Upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui beberapa program, diantaranya adalah beras untuk keluarga miskin (Raskin), Committee Development Mengentaskan Kemiskinan (CDMK), Bantuan Khusus (Bansus), Program Keluarga Harapan (PKH),

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>17</sup> Agus Sjaifiri, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 4.

<sup>18</sup> Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. XVII, 2 Januari 2014, di akses pada 25 Februari 2015, 08:13 WIB.

<sup>19</sup> Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).<sup>20</sup>

Masalah pengentasan kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah yang mendukung pelaksanaan program pengentasan kemiskinan. Kemiskinan di D.I. Yogyakarta menurut data BPS tahun 2014 periode September 2012-September 2013 mengalami penurunan sebesar 238.000 jiwa atau setara dengan 85 persen. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk miskin pada September 2012 sebesar 565.700 jiwa atau setara dengan 15,88 persen, turun menjadi 541.900 jiwa atau setara dengan 15,03 persen pada September 2013.<sup>21</sup>

Kemiskinan di Bantul yang merupakan salah satu kabupaten di D.I. Yogyakarta pada periode September 2013 menurut data BPS tahun 2014, persentase kemiskinan sebesar 156.600 jiwa atau setara dengan 16,48 persen pada September 2013.<sup>22</sup> Jumlah penduduk miskin di kecamatan Piyungan menurut data BPS tahun 2011 sebesar 4.810 jiwa<sup>23</sup> dan jumlah penduduk miskin di Desa Sitimulyo tahun 2015 periode Januari sebesar 1.497 jiwa.<sup>24</sup> Berdasarkan data di atas dapat di katakan bahwa angka kemiskinan secara

---

<sup>20</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Jenderal Informasi dan Komunikasi, *Program Pengentasan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*, (Tanpa kota terbit: Kementerian Komunikasi dan Informatika Jenderal Informasi dan Komunikasi, 2011), hlm. 18.

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, *D.I.Y Dalam Angka/Inffigures*, (Yogyakarta: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2014), hlm. 253.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta 2011, Dalam arsip pribadi Desa Sitimulyo 2015, dikutip pada 24 Februari 2015.

<sup>24</sup> Profil Desa Sitimulyo 2015, dikutip pada 24 Februari 2015.

umum menurun, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa ketika ada program bantuan dari pemerintah, jumlah masyarakat miskin justru meningkat.<sup>25</sup> Menghadapi perilaku kemiskinan yang semakin meningkat ini dapat mendorong berbagai tindak kejahatan seperti perampokan, pencurian dan penipuan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketenangan hidup masyarakat.<sup>26</sup>

Kebijakan pemerintah tentang diselenggarakannya program pengentasan kemiskinan justru dianggap boleh untuk dinikmati bagi seluruh kalangan masyarakat. Hal ini seperti yang terjadi di Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyangan, Bantul, D.I Yogyakarta. Upaya yang dilakukan adalah dengan berperilaku mengaku miskin agar dapat memperoleh bantuan dari pemerintah seperti Raskin, CDMK, Bansus, PKH, BOS dan Jamkesmas.<sup>27</sup> Bentuk dari perilaku mengaku miskin bermacam-macam. Diantaranya adalah masyarakat datang dan menemui Tubi selaku kepala dusun.<sup>28</sup> Masyarakat yang datang dan menemui Tubi kemudian menceritakan alasan bahwa mereka berhak untuk diikutsertakan dalam daftar nama penerima bantuan dari pemerintah.<sup>29</sup> Salah satu alasannya adalah sakit. Ketika ada anggota keluarga mereka yang sakit, mereka merasa berhak mendapatkan Jamkesmas, padahal keluarga yang

---

<sup>25</sup> Siti Mahmuda, "*Posdaya Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural Masyarakat*". Gemari. 2010. Edisi.110 No.11, hlm. 66.

<sup>26</sup> Musa Asy'arie, *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas dan Spiritualitas* (Yogyakarta: LESFI, 2005), hlm. 181.

<sup>27</sup> Jaminan kesehatan ini ditujukan untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat (khususnya masyarakat miskin) dalam membayar kesehatan layanan kesehatan.

<sup>28</sup> Observasi peneliti pada 01 Mei 2014.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Tubi selaku kepala Dusun Nganyang pada 01 Mei 2014.

bersangkutan merupakan keluarga yang tergolong sejahtera baik dari sisi sosial ataupun ekonomi.<sup>30</sup>

Bentuk perilaku mengaku miskin lainnya adalah di wujudkan dengan aksi protes secara sembunyi-sembunyi. Masyarakat melakukan protes tentang kebijakan desa yang dianggap kurang adil. Hal ini di ungkapkan Endang istri dari Supami selaku ketua RT 02 Nganyang. Sebagai salah satu contohnya adalah tentang kebijakan desa yang dianggap kurang adil ketika ada program bantuan pemerintah yang berupa pembagian Raskin.<sup>31</sup> Perilaku demikian merepresentasikan bahwa masyarakat pada hakikatnya menginginkan akses terhadap dana negara yang diberikan secara cuma-cuma dan dikategorikan sebagai penyimpangan sosial yang dapat menghambat pengentasan kemiskinan.<sup>32</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Dusun Nganyang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah?
2. Apa makna di balik perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang dalam mengakses bantuan dari pemerintah?

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Tubi selaku kepala Dusun Nganyang pada 01 Mei 2014.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Endang selaku istri dari ketua RT 02 Dusun Nganyang pada 16 Mei 2014.

<sup>32</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 30.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang dalam mengakses bantuan dari pemerintah.
- b. Untuk mengetahui makna di balik perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang dalam mengakses bantuan dari pemerintah.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangan kepada pemerintah agar dapat dijadikan salah satu bahan penentu kebijakan tentang penanggulangan masalah perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah yang terjadi di Dusun Nganyang.

#### **b. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi serta memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti lain, khususnya dalam kajian ilmu sosial yang berkaitan dengan perilaku mengaku miskin dalam mengakses

bantuan dari pemerintah yang sifatnya lebih luas atau mendalam.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam kajian Sosiologi Ekonomi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan landasan bagi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan komparasi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.<sup>33</sup> Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Rosyidin dalam skripsinya tentang *Hubungan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Pamulang Timur)*.<sup>34</sup> Penelitian ini lebih memfokuskan pada terdapat hubungan positif yang signifikan antara BLT dengan perilaku konsumsi masyarakat muslim kelurahan Pamulang Timur. Peneliti mengatakan bahwa ada perbedaan perilaku konsumsi makan, pendidikan, kesehatan dan sedekah masyarakat muslim antara sebelum dan sesudah menerima BLT. Peneliti juga mengatakan bahwa karakteristik masyarakat muslim kelurahan Pamulang Timur penerima BLT merupakan masyarakat yang cukup taat dalam menjalankan agama Islam dan dapat memperlihatkan diri bahwa kondisi kurang mampu dalam ekonomi bukan

---

<sup>33</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (terj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

<sup>34</sup> Rosyidin *Hubungan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Pamulang Timur)*. Skripsi Jurusan Mu'amalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007, hlm. 98.



berarti harus memenuhinya dengan jalan yang tidak memenuhinya dengan jalan yang tidak mencerminkan ajaran Islam.

Hasbi Iqbal dalam skripsinya *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*.<sup>35</sup> Peneliti membahas dua kelompok pengamatan, pertama pengamatan terhadap proses pelaksanaan (implementasi) program BLT, kedua pengamatan terhadap faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dari pelaksanaan program BLT. Peneliti mengatakan bahwa pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Tahapan pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus dimulai dari pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan verifikasi data daftar nama nominasi rumah tangga sasaran, pembagian kartu BLT, pencairan dana BLT pembuatan laporan pelaksanaan. Faktor penghambat dan pendukung keberhasilan kebijakan program BLT adalah sikap pelaksana, kondisi sosial ekonomi masyarakat, situasi politik di masyarakat, keterampilan pelaksana dan koordinasi antara pelaksana program.

Mariyam Musawa dalam tesisnya tentang *Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) Di Wilayah Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang*,<sup>36</sup> mengatakan bahwa selain BLT salah satu bentuk program pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat adalah

---

<sup>35</sup> Hasbi Iqbal, *Implementai Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*. Tesis Jurusan Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008, hlm. 139.

<sup>36</sup> Mariyam Musawa, *Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) Di Wilayah Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang*. Tesis Jurusan Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2009, hlm. 147.

berupa Raskin. Raskin dapat menjadi alat bagi pemerintah untuk menanggulangi kesenjangan di masyarakat saat kondisi perekonomian sedang kritis. Pendistribusian Raskin di Kelurahan Gajahmungkur kota Semarang masih memunculkan beberapa permasalahan, diantaranya adalah pendistribusian belum tepat sasaran, belum tepat jumlah dan belum tepat waktu. Data RTS dari BPS dengan data penerima Raskin tidak sama, adanya kebijakan dibagi rata serta pendistribusian menunjukkan bahwa waktu yang terbatas pada saat tahap perencanaan menyebabkan program Raskin terkesan dipaksakan.

Pradika Yezi Anggoro dalam skripsinya tentang *Implementasi Regulasi Jaminan Sosial Terhadap Kesehatan Bagi Warga Miskin Di Kota Semarang*.<sup>37</sup> Peneliti membahas tiga pengamatan, pertama pengamatan terhadap regulasi jaminan sosial terhadap pelayanan kesehatan bagi warga miskin, kedua pengamatan terhadap implementasi regulasi jaminan sosial terhadap pelayanan kesehatan bagi warga miskin dan yang ketiga pengamatan terhadap hambatan dalam implementasi regulasi jaminan sosial terhadap pelayanan bagi warga miskin. Peneliti mengatakan bahwa terdapat beberapa regulasi yang mengatur tentang jaminan sosial terhadap pelayanan kesehatan bagi warga miskin khususnya di Kota Semarang yaitu Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 dan Peraturan Walikota Nomor 28 Tahun 2009. Pelaksanaan program jaminan kesehatan dirasakan warga miskin kota Semarang sangat

---

<sup>37</sup> Pradika Yezi Anggoro, *Implementasi Regulasi Jaminan Sosial Terhadap Kesehatan Bagi Warga Miskin Di Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013, hlm. 123.

bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan. Hambatan dalam implementasi terhadap regulasi yang diwujudkan melalui program jaminan kesehatan masyarakat kota adalah mengenai administrasi. Administrasi menjadi faktor utama sebagai kendala baik bagi warga miskin maupun bagi pihak penyelenggara pemberi pelayanan kesehatan.

Adenantera Dzwicaksono, Ari Nurman dan Panji Yudha Prasetya dalam bukunya tentang *JAMKESMAS dan Program Jaminan Kesehatan Daerah Laporan Pengkajian Di 8 Kabupaten/Kota dan 2 Propinsi*,<sup>38</sup> mengatakan bahwa Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) merupakan program nasional yang memberikan kemudahan biaya perawatan bagi masyarakat miskin dan yang hampir miskin di Indonesia. Program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) adalah sebagai upaya pemerintah daerah dalam memenuhi masyarakat akan jaminan kesehatan, terutama bagi masyarakat miskin. Terdapat dua alasan yang memotivasi pemerintah daerah untuk memperkenalkan kebijakan jaminan kesehatan lokal, yaitu faktor regulasi yang tertuang dalam UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan program jaminan sosial termasuk kesehatan dan kepentingan politik kepala daerah.

Meuthia Rosfadhila, Nina Toyamah, dkk. Dalam laporan penelitiannya tentang *Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)*

---

<sup>38</sup> Adenantera Dzwicaksono, Ari Nurman dan Panji Yudha Prasetya, *JAMKESMAS dan Program Jaminan Kesehatan Daerah Laporan Pengkajian Di 8 Kabupaten/Kota dan 2 Propinsi*, (Bandung: Perkumpulan INISIATIF. 2012), hlm. 15.

2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia,<sup>39</sup> mengatakan bahwa program BLT masih relevan dan dapat membantu masyarakat miskin dalam mengatasi guncangan akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Pemotongan BLT terjadi di tingkat masyarakat dengan jumlah yang cenderung membesar dan dilakukan secara sistematis. Keadaan ini tidak diantisipasi dan ditangani oleh aparat terkait dan masih terjadi ketegangan, bahkan konflik di tingkat masyarakat, meskipun intensitasnya lebih rendah. Konflik bersumber dari kecemburuan sosial dan tidak transparannya proses verifikasi penerima program dan masih terjadi kesalahan penetapan sasaran dan ketidaktercakupannya penerima BLT karena verifikasi tidak berjalan dengan semestinya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada perilaku masyarakat yang mengaku miskin ketika ada program bantuan dari pemerintah seperti BLT, Jamkesmas, dan Raskin. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat juga dari setting tempat penelitian, objek penelitian, subyek penelitian dan waktu penelitian.

---

<sup>39</sup> Meuthia Rosfadhila, Nina Toyamah, dkk, *Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia*, (Jakarta: SMERU. 2011), hlm. 37.

**Tabel: 1. Daftar Tinjauan Pustaka**

No	Nama, judul, tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian yang Disusun
1	Rosyidin, Hubungan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Studi Pada Kelurahan Pamulang Timur, 2007	Fokus: hubungan BLT dengan perilaku konsumsi masyarakat. Teori: Statistik inferensial parametrik. Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif, Metode pengumpulan data: Angket. Hasil penelitian: ada perbedaan perilaku konsumsi makan, pendidikan, kesehatan dan sedekah masyarakat muslim antara sebelum dan sesudah menerima BLT	Perilaku mengaku miskin disebabkan karena kecemburuan sosial, perilaku mengaku miskin tidak mudah untuk dihilangkan, apabila program bantuan dari pemerintah yang berbentuk bantuan 'instan' masih tetap dibagikan. Makna di balik perilaku mengaku miskin terhadap bantuan dari pemerintah, disebabkan karena menganggap bahwa bantuan merupakan hak bagi setiap warga negara, bantuan yang berasal dari pemerintah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan segala bentuk bantuan dari pemerintah harus dibagi rata. Berdasarkan fakta di Dusun Nganyang, apabila dikaitkan dengan pendekatan teoritisnya Homans, perilaku mengaku miskin merupakan bentuk dari perilaku aktor yang menginginkan bantuan dari pemerintah. Perilaku demikian, Homans menyebutnya sebagai aktor pencari keuntungan yang rasional dan dilakukan atas dasar ganjaran ( <i>reward</i> ).
2	Hasbi Iqbal, Implementai Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus, 2008	Fokus: Implementasi kebijakan program BLT dan analisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program BLT, Teori: Implementasi. Metode penelitian: kualitatif. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: Pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus berjalan dengan baik, lancar dan tertib	
3	Mariyam Musawa, Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) Di Wilayah Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, 2009	Fokus: implementasi program Raskin di masyarakat. Teori: implementasi, Metode penelitian: kualitatif. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara Hasil penelitian: keterbatasan waktu pada saat tahap perencanaan menyebabkan program program pelaksanaan Raskin terkesan "dipaksakan". Keterbatasan waktu turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan masing-masing tahapan dan keseluruhan program	
4	Pradika Yezi Anggoro, Implementasi Regulasi Jaminan Sosial Terhadap Kesehatan Bagi Warga Miskin Di Kota Semarang, 2013	Fokus: regulasi dan implementasi jaminan sosial. Metode penelitian: kualitatif. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teori: Welfare State. Hasil penelitian: Pelaksanaan program jaminan kesehatan dirasakan warga sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan	
5	Adenantera Dwicaksono, Ari Nurman dan Panji Yudha Prasetya, Jamkesmas dan Program Jaminan	Fokus: peran Jamkesmas dan Jamkesda. Metode penelitian: kualitatif. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori: pemberdayaan Hasil penelitian: Terdapat dua	

	Kesehatan Daerah Laporan Pengkajian Di 8 Kabupaten/Kota dan 2 Propinsi, 2012	alasan yang memotivasi pemerintah daerah untuk memperkenalkan kebijakan jaminan kesehatan lokal, yaitu faktor regulasi yang tertuang dalam UU No 32 tahun 2004	
6	Meuthia Rosfadhila, Nina Toyamah, dkk, Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia, 2011	Fokus: Implikasi dan evaluasi terhadap penerima BLT 2015. Metode penelitian: metode campuran. Metode pengumpulan data: <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), wawancara dan dokumentasi. Teori: Pemberdayaan. Hasil penelitian: program BLT masih relevan dan dapat membantu masyarakat miskin dalam mengatasi guncangan akibat kenaikan harga BBM	

Sumber: Rosyidin (2007), Hasbi Iqbal (2008), Mariyam Musawa (2009), Adenantera Dwicaksono, Ari Nurman dan Panji Yudha Prasetya (2012), Meuthia Rosfadhila, Nina Toyamah, dkk (2011).

## E. Landasan Teori

Penyusunan kerangka teoritis sangat penting untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilakukan. Kerangka analitis dapat dijadikan pisau analisis untuk memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Melalui kerangka teoritis jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah serta dapat membantu pembentukan kerangka pemikiran terhadap penelitian.<sup>40</sup>

Peneliti menggunakan teori perilaku sosial yang digagas oleh B.F. Skinner sebagai alat analisis dari perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang. Hal ini disebabkan karena perilaku mengaku miskin merupakan bagian dari perilaku sosial. Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitannya

<sup>40</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.40.

dengan lingkungan.<sup>41</sup> Gagasan dasar dari teori perilaku sosial Skinner adalah pada persoalan tingkah laku antara individu dan lingkungannya.<sup>42</sup> Tingkah laku individu dan lingkungan akan menghasilkan perubahan pada tingkah laku aktor.<sup>43</sup>

Teori perilaku sosial memusatkan perhatian pada proses interaksi.<sup>44</sup> Perilaku manusia menjadi persoalan utama, karena dapat diamati dan dipelajari secara empiris. Perilaku manusia dalam interaksi sosial dilihat sebagai respon atau tanggapan (reaksi mekanis yang bersifat otomatis) dari sejumlah stimulus yang muncul dalam interaksi sosial itu sendiri. Reaksi mekanis dan otomatis kerap terjadi dalam interaksi antar individu tertentu.<sup>45</sup>

Ada dua teori yang termasuk ke dalam teori perilaku sosial yaitu teori *Behavioral Sociology* dan *Exchange Theory*.<sup>46</sup> *Behavioral Sociology* memusatkan perhatian pada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Secara metafisik bahwa pada *Behavioral Sociology* mencoba menerangkan akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu memiliki pengaruh terhadap tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Konsep dasar *Behavioral Sociology* adalah ganjaran

---

<sup>41</sup> B. F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 459.

<sup>42</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 71.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

<sup>45</sup> Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 169.

<sup>46</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73.

(*reward*). Sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang.<sup>47</sup>

*Exchange Theory* atau teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu.<sup>48</sup> Teori pertukaran dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Tokoh utama teori pertukaran adalah George Caspar Homans.<sup>49</sup>

Objek yang dipertukarkan adalah hal-hal yang tidak nyata. Ide tentang pertukaran menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu dan pernyataan-pernyataan antar individu.<sup>50</sup> Homans menggambarkan manusia sebagai individu yang bertindak selalu atas dasar kepentingan-kepentingan tertentu.<sup>51</sup>

Teori pertukaran yang di bangun Homans merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial, terutama ide yang dikemukakan oleh Durkheim. Reaksi Homans terhadap Durkheim terbagi dalam tiga hal. Pertama, pandangan tentang *emergence*. Homans mengakui menerima sebagian konsep yang menyatakan selama berlangsungnya proses interaksi, timbul suatu fenomena

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>48</sup> Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 171.

<sup>49</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 52.

<sup>50</sup> Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 171.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 170.



baru. Akan tetapi Homans mempersoalkan cara menerangkan fenomena yang timbul dari proses interaksi tersebut.<sup>52</sup>

Kedua, pandangan tentang psikologi. Teori yang disusun Durkheim pada akhir abad ke- 19, dihadapkan dengan konsep psikologi sangat primitif. Psikologi pada saat itu berasumsi bahwa sifat manusia sama secara universal dan memfokuskan pada bentuk-bentuk tingkah laku yang bersifat *instingtif*. Tetapi sosiologi saat ini berdiri sendiri dan sungguh berbeda dengan zamannya Durkheim yang masih merupakan anak angkat Psikologi.<sup>53</sup>

Ketiga, metode penjelasan. Durkheim mengatakan bahwa objek studi Sosiologi adalah barang sesuatu dan sesuatu yang dianggap sebagai barang sesuatu. Barang sesuatu yang ini dapat dijelaskan jika ditemukan fakta sosial lain yang menjadi penyebabnya. Homans mengakui bahwa fakta sosial selalu menjadi penyebab dari fakta sosial lain. Namun, penemuan penyebab belum merupakan suatu penjelasan. Homans berpendapat bahwa yang perlu dijelaskan adalah hubungan antara penyebab dan akibat dari hubungannya itu sendiri.<sup>54</sup>

George Caspar Homans menyatakan bahwa teori pertukaran secara garis besar dapat dijelaskan dalam lima proposisi sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 171.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>55</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 361.

1. Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang di beri ganjaran,<sup>56</sup> semakin sering besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu.
2. Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang di beri ganjaran, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.
3. Semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, semakin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.
4. Makin sering seseorang menerima ganjaran khusus, maka semakin kurang bernilai orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu.
5. Bila tindakan orang tidak mendapatkan ganjaran yang ia harapkan atau menerima hukuman<sup>57</sup> yang tidak ia harapkan, ia akan marah; besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya.

Teori pertukaran yang digagas Homans dapat diringkas menjadi pandangan tentang aktor sebagai pencari keuntungan yang rasional. Homans tetap menjadi pakar perilaku (*behaviorist*) yang berpikir dengan tegas di tingkat perilaku individual. Ia menyatakan bahwa struktur berskala luas hanya dapat dipahami jika kita memahami perilaku sosial mendasar secara memadai.<sup>58</sup> Homans berpendapat bahwa proses pertukaran adalah bersifat identik pada level individual dan masyarakat, meskipun ia mengakui bahwa

---

<sup>56</sup> Ganjaran adalah tindakan yang bernilai positif, meningkatnya imbalan cenderung melahirkan perilaku yang diinginkan. Sumber: *George Ritzer & Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2008), hlm. 455.

<sup>57</sup> Hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif, meningkatnya hukuman berarti bahwa aktor kurang cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Homans menganggap hukuman sebagai cara yang tidak memadai untuk menggiring orang mengubah perilaku mereka, karena orang dapat bereaksi terhadap hukuman dengan cara yang tidak diinginkan. Sumber: *George Ritzer & Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2008), hlm. 455.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 367.

pada level masyarakat, proses-proses fundamental yang digabungkan lebih rumit.<sup>59</sup>

Teori pertukaran dipilih untuk menganalisa perilaku mengaku miskin dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Melalui teori pertukaran akan dapat diketahui alasan dan makna di balik perilaku mengaku miskin yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Nganyang dalam mengakses bantuan dari pemerintah.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti secara langsung mendatangi Dusun Nganyang untuk melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat. Peneliti juga melihat secara langsung perilaku mengaku miskin yang dilakukan masyarakat terhadap para perangkat desa. Pertama peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala bagian keagamaan dan Kesejahteraan rakyat (Kesra) desa Sitimulyo, kepala dusun, para RT mengenai kondisi dan respon masyarakat berkaitan dengan program bantuan dari pemerintah dan seputar aktivitas masyarakat dusun Nganyang dalam sehari-hari. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan para aparat pemerintahan desa dan dusun, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat Dusun Nganyang. Peneliti mengkategorikan tiga masyarakat yang akan di wawancarai, yaitu masyarakat yang menerima bantuan, masyarakat yang tidak menerima bantuan dan

---

<sup>59</sup> George Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 726.

masyarakat yang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah.

Pada awalnya peneliti menemui hambatan ketika melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat yang berperilaku mengaku miskin. Hal ini dikarenakan peneliti harus lebih bersikap hati-hati dan menjaga perasaan masyarakat agar tidak tersinggung dan tanpa beban menceritakan pengalamannya selama menyandang status sebagai masyarakat yang berperilaku mengaku miskin. Setelah bertemu dan melakukan perbincangan dengan masyarakat Dusun Nganyang, secara perlahan mereka dapat menceritakan alasannya dengan leluasa tanpa merasa malu terhadap peneliti.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu peneliti melukiskan fakta dan data yang didapat dari penelitian sebagaimana adanya.<sup>60</sup> Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dan melakukan analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pendiskripsian dilakukan peneliti secara detail dengan tetap berpedoman pada realitas yang terjadi secara nyata di Dusun Nganyang. Peneliti menampilkan bukti berupa petikan wawancara dan gambar dokumentasi selama wawancara untuk membuat tulisan ilmiah ini menjadi lebih menarik dan hidup.

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat Nganyang

---

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1992), hlm. 67.

merupakan masyarakat yang apabila dilihat dari indikator kemiskinan secara akademis, tidak termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Hal ini dapat dilihat dari bangunan fisik rumah mereka yang sudah memakai batu bata dan semen sebagai bahan dasar pembuatan dindingnya<sup>61</sup> dan merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam<sup>62</sup> yang paham tentang keutamaan memberi daripada meminta. Namun pada kenyataannya justru mengutamakan meminta daripada memberi. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan peneliti menganggap bahwa perilaku demikian dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pemerintah sebagai usaha pengentasan kemiskinan dan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

## 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>63</sup>

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi langsung. Peneliti dapat mengetahui kehidupan masyarakat Dusun Nganyang secara khusus. Observasi langsung merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat

---

<sup>61</sup> Observasi peneliti pada 18 Februari 2014.

<sup>62</sup> Observasi peneliti pada 18 Februari 2014.

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diselidiki.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum Dusun Nganyang yang meliputi kondisi geografis, demografi, historis, ekonomi, sosial, politik, budaya dan infrastruktur. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati keadaan Dusun Nganyang dari RT 01 sampai RT 07. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, kemudian peneliti mendokumentasikan lewat catatan dan foto yang berisi tentang berbagai macam peristiwa yang peneliti temukan di Dusun Nganyang.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>64</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

ditanyakan.<sup>65</sup> Pewawancara berpedoman dari panduan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan yang dijawab ditentukan oleh narasumber dengan bebas, jika jawaban dari narasumber mulai menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara mengalihkan pada alur yang telah ditentukan.

Sasaran penelitian atau obyek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala bagian keagamaan dan kesejahteraan rakyat (Kesra) 1 orang, 1 orang kepala dusun, 5 orang perwakilan dari ketua RT, 3 orang penerima bantuan, 3 orang tidak menerima bantuan dan 6 orang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah di Dusun Nganyang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dapat memperkuat data-data primer. Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan dari data dokumen, baik berupa buku, jurnal, arsip dan foto.<sup>66</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data wilayah, data statistik, foto-foto dan arsip-arsip yang mendukung fokus penelitian tentang perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah di Dusun Nganyang. Dokumen tersebut dikumpulkan kemudian dipadukan untuk memperkuat data-data wawancara.

---

<sup>65</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 197.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240.

### 3. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data, yaitu ada tiga macam kegiatan:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yang di dalam kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>68</sup> Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data-data relevan yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi.<sup>69</sup> Data-data yang masih acak, dipilah dalam beberapa kategori sesuai dengan topik penelitian agar mendapatkan data penting dan mudah dipahami.

---

<sup>67</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

<sup>68</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 130.

<sup>69</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006), hlm. 22.



## 2. Penyajian Data

Hasil reduksi data kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>70</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif, tabel, grafik dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelaborasi teori yang sudah ada terhadap data-data yang terdapat di lapangan.

## 3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>72</sup> Peneliti memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 252.

<sup>72</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>73</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara mudah dan jelas mengenai pembahasan penelitian, peneliti menggunakan sistematika dengan membagi pemaparan dalam lima bab. Perumusannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan untuk mensistematiskan suatu pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang setting lokasi penelitian yang meliputi kondisi umum, kemudian di lanjutkan dengan kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi sejarah, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kondisi politik dan kondisi budaya di Dusun Nganyang.

Bab ketiga, berisi tentang Perilaku Mengaku Miskin dalam Mengakses Bantuan dari Pemerintah.

Bab keempat, berisi tentang Makna dari Perilaku Mengaku Miskin Masyarakat Dusun Nganyang.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dengan harapan semoga dapat terlaksana.

---

<sup>73</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti tentang perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah studi pada masyarakat Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa perilaku mengaku miskin dilakukan atas dasar kesadaran, keinginan dari diri sendiri dan pengaruh dari lingkungan. Perilaku mengaku miskin terjadi karena ada kecemburuan sosial di masyarakat. Kecemburuan masyarakat yang tidak menerima bantuan pada masyarakat yang menerima bantuan dari pemerintah. Perilaku mengaku miskin tidak mudah untuk dihilangkan, apabila program bantuan dari pemerintah yang berbentuk bantuan 'instan' masih tetap dibagikan.

Makna di balik perilaku mengaku miskin masyarakat Dusun Nganyang adalah disebabkan karena masyarakat menginginkan bantuan dari pemerintah terutama bantuan berupa asuransi kesehatan. Masyarakat menganggap bahwa bantuan dari pemerintah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, selain itu masyarakat juga menganggap bahwa bantuan yang berasal dari pemerintah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan menganggap bahwa segala bentuk bantuan dari pemerintah harus dibagi rata.

Masyarakat secara umum memiliki pandangan negatif terhadap perilaku mengaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah yang terjadi di Dusun Nganyang. Hal ini disebabkan karena perilaku mengaku miskin dapat menghambat proses pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dan mengganggu ketertiban sosial. Namun demikian, aktor-aktor yang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah merasa mampu dalam menghadapi resiko pandangan negatif dari masyarakat.

## **B. Saran**

Mencermati hasil penelitian di atas, maka kiranya perlu peneliti memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum sempurna, karena itu bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, peneliti berharap dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang perilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah. Peneliti menemukan kenyataan tersebut dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu secara spesifik mengkaji masalah ini.
2. Perlu kajian lebih lanjut tentang perkembangan sikap dari orang yang berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah, ketika persepsi negatif masyarakat terhadap perilaku tersebut semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan apakah mereka masih berperilaku mengaku miskin dalam mengakses bantuan dari pemerintah pada waktu yang akan datang.

3. Kepada masyarakat Dusun Nganyang perlu meningkatkan kualitas diri, baik dari sisi perilaku atau sisi ekonomi. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keutamaan memberi dari pada meminta dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dalam diri masyarakat.
4. Beberapa saran dari peneliti kepada pemerintah:
  - 1) Perlu mempertimbangkan bentuk dan implikasi dari bantuan yang di bagikan kepada masyarakat untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Hal ini bertujuan agar program pengentasan kemiskinan berlangsung efektif dan kondusif.
  - 2) Perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap data para penerima bantuan. Hal ini bertujuan agar bantuan sampai pada masyarakat dengan tepat sasaran dan tidak dianggap membantu secara sepihak.
  - 3) Perlu dilakukan pemberian informasi tentang kriteria masyarakat yang berhak menerima bantuan dan tidak menerima bantuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat mewujudkan kondisi sosial yang sejahtera pada masyarakat Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I.Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Yaumil C. Achir. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: LP3S.
- Al-Qardawi, Syekh Muhammad Yusuf. 1996. *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa. 2005. *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas dan Spiritualitas*. Yogyakarta: LESFI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2014. *D.I.Y Dalam Angka/Infigures*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Badruzzaman, Abad. 2007. *Teologi Kaum Tertindas (Kajian tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bagus, Ida Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwicaksono, Adenantera, dkk. 2012. *JAMKESMAS dan Program Jaminan Kesehatan Daerah Laporan Pengkajian Di 8 Kabupaten/Kota dan 2 Propinsi*. Bandung: Perkumpulan INISIATIF.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoselitz, B.F dalam Sajogyo dan Puji Sajogyo. 1983. *Sosiologi Pedesaan Jilid I*. Jakarta: Universitas Gajah Mada Press bekerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia.

- Ibrahim, Sa'ad. 2007. *Kemiskinan Dalam Perspektif Al-qur'an*. Malang: UIN Press.
- Lewis Oscar. 1988. *Kisah Lima Keluarga Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahmuda, Siti. 2010. "Posdaya Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural Masyarakat". Gemari.
- Mangemba, H. D. Tanpa Tahun. *Takutlah Pada Orang Jujur (Mozaik Pemikiran)*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta Timur: Kencana.
- Nawawi, Hadari & Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Poloma, Margaret M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Da'wah Islamiyah. 1999. *Jujur, Amanah dan Bijaksana dalam Pekerjaan*. Brunei Darussalam: Kementerian Hal ehwal Uagama.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardiansah, Turbus. 2011. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ridwan, Muhtadi. 2012. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Malang Press.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.

- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saksono, Gatut dan Djoko Dwiyanto. 2012. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Shihab M. Quraish. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siahaan, Jokie M.S. 2009. *Perilaku Menyimpang Sosiologi*. Jakarta: Jokie Indeks.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Skinner B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soelaeman, Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, Bandung: PT. Refika Adiana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanpa Pengarang. 2014. *Pedoman KKN UIN Sunan Kalijaga tahun 2014*. Yogyakarta: LP2M UIN Sunan Kalijaga.
- Wiriatmaja, Soekandar. 1985. *Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan: Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*. Malang: UMM Press.



Wiyasa Thomas Bratawijaya. 1997. *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: Pradnya Pramita.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama. 2002 *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.

### **Skripsi dan Laporan Penelitian**

Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Mimbar Agama dan Budaya*. Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. XIX, No. 3.

Iqbal Hasbi. 2008 *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*. Semarang: Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Jenderal Informasi dan Komunikasi. 2011. *Program Pengentasan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Tanpa kota terbit: Kementerian Komunikasi dan Informatika Jenderal Informasi dan Komunikasi.

Musawa, Mariyam. 2009. *Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) Di Wilayah Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang*. Semarang: Ilmu Administrasi Konsentrasi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Profil Desa Sitimulyo 2015.

Profil Dusun Nganyang 2014.

Rekapitulasi hasil pendataan keluarga tingkat Dusun atau RW Dusun Nganyang.

Rohmah Nur Dyah, Eko Ariwibowo. 2008. "Sistem Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Metode Analytical Hierarchy Process" Jurnal Informatika. Vol. II. No.2 Yogyakarta.

Rosfadhila Meuthia, Nina Toyamah, dkk. 2011. *Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia*. Jakarta: SMERU.

Rosyidin. 2007. *Hubungan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Pamulang Timur)*. Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Yezi, Pradika Anggoro. 2013. *Implementasi Regulasi Jaminan Sosial Terhadap Kesehatan Bagi Warga Miskin Di Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

### **Lain-lain**

Berita Resmi Statistik D.I.Yogyakarta No.5/01/34Th.XVI, 02 Januari 2014, di akses pada 16 Januari 2014, 11:20 WIB.

Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. XVII, 2 Januari 2014, di akses pada 25 Februari 2015, 08:13 WIB.

<http://bmtsanama.com/article/40550/pengertian-bmt.html>, di akses pada 06 Mei 2015, 16:13 WIB.

<http://bos.kemdikbud.go.id/home/about>, di akses pada 30 April 2015, 16:04 WIB.

<http://kec-sedayu.bantulkab.go.id/berita/2014/09/monitoring-bantuan-cdmk-dan-pemberdayaan-masyarakat-kecamatan-sedayu>, di akses pada 07 Juni 2015, 13:26 WIB.

[http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=id=71&Itemid=466](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=id=71&Itemid=466), di akses pada 02 Juni 2015, 11:31 WIB.

[http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=117&Itemid=268](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=117&Itemid=268), di akses pada 02 Mei 2015, 11:36 WIB.

[http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=120:pkh-dan-masyarakat-miskin&catid=77:beritapkh&Itemid=483](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=120:pkh-dan-masyarakat-miskin&catid=77:beritapkh&Itemid=483), di akses pada 02 Juni 2015, 11:21 WIB.

[http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=71:apa-itu-pkh&catid=87:tentang-pkh&Itemid=466](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=71:apa-itu-pkh&catid=87:tentang-pkh&Itemid=466), di akses pada 02 Mei 2015, 11:38 WIB.

[http://www.bps.go.id/brs\\_file/Penjelasan\\_Data\\_Kemiskinan.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/Penjelasan_Data_Kemiskinan.pdf), di akses pada 25 Februari 2015, 11:52 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/program/dprogram-kartu-keluarga-sejahtera-kks/>, di akses pada 30 April 2015, 15:58 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/program/kartu-perlindungan-sosial/tentang-kartu-perlindungan-sosial/>, di akses pada 22 April 2015, 11:27 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/program/program/dprogram-jamkesmas/>, di akses pada 30 April 2015, 15:57 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/program/program/dprogram-program-bantuan-operasional-sekolah-bos/>, di akses pada 30 April 2015, 16:00 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-bersubsidi-bagi-masyarakat-berpenghasilan-rendah-raskin/>, di akses pada 30 April 2015, 15:48 WIB.

<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-bantuan-siswa-miskin-bsm/>, di akses pada 30 April 2015, 15:53 WIB.

